

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk
Berkarir Sebagai Akuntan Publik
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Tanjungpura
Pontianak)**

Fifi Chairunnisa

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik diukur dengan variabel nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja.

Sampel yang digunakan adalah 100 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *SPSS* versi 20.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah penghasilan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Variabel nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

Kata kunci: Pemilihan karir sebagai akuntan publik, nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja.

1. Latar Belakang

Dunia bisnis di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bisnis yang tumbuh dan tingginya tingkat persaingan yang terjadi didalam dunia bisnis. Pesatnya perkembangan dunia bisnis tersebut berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja tersebut adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Dalam dunia kerja, salah satu profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi adalah profesi sebagai akuntan.

Profesi akuntan sangat berperan penting dalam dunia bisnis. Didalam bisnis, profesi akuntan memiliki tempat yang istimewa. Seperti halnya dengan profesi-profesi lainnya, profesi akuntan dituntut harus memiliki keahlian lebih dalam pada bidang akuntansi. Tidak hanya itu, profesi akuntan dituntut untuk mampu bertindak secara profesional sesuai dengan etika profesionalisme audit. Hal tersebut dikarenakan profesi akuntan mempunyai tanggungjawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Lutfi Harris dan Ali Djamhuri (2011), "Profesi Akuntan adalah pekerjaan yang tidak hanya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup semata, tetapi juga memerlukan standar-standar kualitas, kode etik profesi sehingga integritas profesi akuntan senantiasa terjaga, dan akuntan semestinya senantiasa menjaga hubungan baik dengan lingkungan masyarakat disekitarnya."

Terdapat beberapa macam profesi akuntan jika dilihat dari pekerjaan yang dilakukannya yaitu akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan manajemen dan akuntan pendidik. Masing-masing dari cabang profesi akuntan tersebut memiliki peran dan tanggungjawab yang berbeda-beda.

Jurusan akuntansi merupakan salah satu jurusan yang paling banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dalam penelitian Yuskar dan Benny, 2006 (dalam Sulistiani, 2012) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional dibidang akuntansi. Pengajaran akuntansi sejak dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai keperguruan tinggi telah didesain mengarahkan mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Namun pada kenyataannya tidak banyak sarjana akuntansi yang dapat berkarir sebagai akuntan publik. Padahal potensi akuntan publik di Indonesia sangatlah besar. Hal ini didorong oleh jumlah perusahaan yang

mencapai puluhan ribu. Setiap perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan.

Menurut Supriyanta (2013) dalam blognya menyatakan bahwa pertumbuhan akuntan publik masih rendah yaitu hanya 4% pertahun. Pusat Pembinaan Akuntan Jasa dan Penilai (PPAJP) mencatat jumlah akuntan yang terdaftar di Indonesia sebanyak 51.800 orang. Dari seluruh akuntan tersebut yang menjadi akuntan publik per Oktober 2012 hanya 1.014 orang dengan jumlah penduduk sebanyak 237 juta jiwa. Berbeda dengan negara-negara tetangga seperti Singapura dengan jumlah penduduk sekitar 5 juta jiwa mempunyai akuntan publik sekitar 15 ribu orang, Philipina dengan jumlah penduduk 88 juta jiwa mempunyai akuntan publik sebanyak 15 ribu orang, Thailand dengan jumlah penduduk 66 juta jiwa mempunyai akuntan publik 6.000 orang, dan Vietnam dengan jumlah penduduk 85 juta jiwa mempunyai akuntan publik 1.500 orang. Rendahnya perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesia dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (hukumonline.com) :

1. Landasan hukum terkait profesi akuntan dan pelaporan akuntansi keuangan yang belum memadai untuk memberikan peran bagi akuntan publik (terdapat kewajiban audit perusahaan (pasal 68 UU PT No.40, untuk perusahaan dengan asset atau peredaran bruto tertentu tetapi tidak ada pengawasan dan sanksi apabila ketentuan ini tidak dipatuhi, baru diterbitkannya UU no.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik)
2. Pangsa pasar jasa audit yang terbatas jumlahnya. (terkait dengan faktor sebelumnya yaitu masih sedikitnya jumlah perusahaan terbuka dan jumlah perusahaan lain yang terikat dengan kebutuhan audit)
3. Perspektif atas resiko profesi (resiko hukum yang mengikat dalam jasa audit dan assurance)
4. Tingginya biaya (diantaranya biaya untuk pendidikan, ujian profesi, perizinan, dan pelatihan professional berkelanjutan).

Perbedaan jumlah yang terlalu jauh tersebut juga disebabkan oleh sulitnya melalui berbagai proses dan tes yang harus dijalani oleh tiap-tiap calon akuntan publik. Tidak hanya harus mempunyai pendidikan tinggi, namun mereka juga harus mempunyai pengalaman dan pengakuan dari kementerian keuangan. Meskipun kita ketahui bahwa pemilihan sebuah karir bagi sarjana akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntan publik saja, banyak pilihan

profesi lainnya yang dapat mereka selami tergantung dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Begitu banyak pilihan karir yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi.

Dalam pemilihan karir tentunya haruslah didasari oleh minat dan rencana karir. Minat dan rencana karir mahasiswa akuntansi akan sangat berguna bagi akademisi dalam mendesain kurikulum dan proses belajar mengajar yang lebih efektif sesuai dengan pilihan profesi mahasiswa (Kuningsih, 2013). Misalnya dengan mengadakan penjurusan mahasiswa akuntansi sesuai dengan minat berkarirnya. Kemudian pihak akademisi dapat memberikan fasilitas yang menunjang untuk mengembangkan dan menunjang karir tersebut. Oleh karena itu, diperlukan satu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkannya sejak masih dibangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal (Widyasari, 2010).

Berbicara tentang minat pemilihan karir khususnya karir yang ditawarkan oleh jurusan akuntansi yakni salah satunya sebagai akuntan, pastinya semua mahasiswa akuntansi mempunyai minat terhadap pilihan karir tersebut. Dalam pemilihan karir tersebut, mahasiswa akuntansi memiliki banyak pertimbangan untuk menentukan apakah karir tersebut merupakan karir yang terbaik yang dapat diambilnya atau tidak. Menurut Rahayu dkk, 2003 (dalam Lara Absara Aprilyan, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut adalah penghargaan finansial, pelatihan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

Dalam penelitian kali ini diteliti mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, faktor-faktor tersebut yaitu nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja. Sebagai seorang *fresh graduate* tentunya akan mempertimbangkan beberapa faktor tersebut sebelum memilih profesi sebagai akuntan publik

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarir sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak).

2. Landasan Teori

2.1. Minat

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008), “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”. Amir Mahmud (2008) juga berpendapat bahwa “Minat juga diartikan sebagai kondisi yang terjadi disertai dengan perasaan senang dihubungkan dengan kebutuhan/keinginannya sendiri. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku”.

Menurut Suryaningrum (2004) dalam Sulistyani (2012), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat, yaitu :

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani melakukan sesuatu
3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu (Widyastuti, 2004) :

1. Adanya hal yang menarik perhatian terhadap sesuatu objek atau kegiatan
2. Adanya dorongan dari dalam diri seseorang
3. Adanya dorongan dari luar.

2.2. Profesi Akuntan Publik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 pasal 1, “Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.

Syarat untuk menjadi Akuntan Publik berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 6 ayat (1) yang mengatur tentang profesi akuntan publik di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah
2. Berpengalaman praktik memberikan jasa ansurans

3. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak
5. Tidak pernah dikenai sanksi administrative berupa pencabutan izin Akuntan Publik
6. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih
7. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri, dan
8. Tidak berada dalam pengampunan.

2.3. Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 1). Dengan adanya Kantor Akuntan Publik (KAP) akuntan publik akan melakukan penilaian laporan keuangan suatu perusahaan.

2.4. Nilai Intrinsik Pekerjaan

“Intrinsik pekerjaan adalah kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang meliputi penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggungjawab pekerjaan, tantangan intelektual dan pelatihan” (Andrianti,2001 dalam Sulistyani,2012). Jadi faktor nilai intrinsik pekerjaan erat kaitannya dengan kepuasan yang diterima oleh individu yang bersangkutan saat atau sesudah ia melakukan pekerjaannya. Kepuasan kerja merupakan perasaan menyenangkan terhadap pekerjaannya dan mencerminkan keberhasilan atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Kepuasan kerja dapat tercapai apabila individu yang bersangkutan memiliki moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja yang baik. Kepuasan dalam pekerjaan adalah kepuasan kerja yang dinikmati dalam pekerjaan dengan memperoleh pujian hasil kerja, penempatan, perlakuan, dan suasana lingkungan kerja dalam pekerjaan akan lebih mengutamakan pekerjaannya daripada balas jasa yang akan diterimanya walaupun balas jasa itu penting.

2.5. Penghasilan

Penghasilan/gaji yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dikerjakan diyakini bagi sebagian perusahaan merupakan daya tarik utama dalam memberikan kepuasan kepada karyawannya. *Fee* yang rasional menjadi kebutuhan yang mendasar bagi pemenuhan kepuasan kerja pada setiap karyawan. Pemberian penghasilan yang layak dan adil kepada karyawan akan memberikan suasana kerja yang menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi kerja yang baik bagi karyawan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya penghargaan antara lain sebagai berikut (Hasibuan, 2007:40 dalam Sulistyani, 2012) :

1. Penawaran dan permintaan tenaga kerja

Jika pencari kerja (penawaran) lebih banyak daripada lowongan pekerjaan (permintaan) maka penghargaan sedikit. Sebaliknya jika pencari kerja lebih sedikit daripada lowongan pekerjaan, maka penghargaan substansi semakin banyak.

2. Kemampuan dan kesediaan organisasi

Apabila kemampuan dan kesediaan organisasi untuk membayar semakin baik, maka tingkat penghargaan akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, jika kemampuan dan kesediaan organisasi untuk membayar kurang maka tingkat penghargaan substansi kecil.

3. Organisasi karyawan

Apabila organisasi karyawan kuat dan berpengaruh maka tingkat penghargaan semakin besar. Sebaliknya jika organisasi karyawan tidak kuat dan kurang berpengaruh maka tingkat penghargaan relatif kecil.

4. Produktifitas kerja karyawan

Jika produktivitas kerja karyawan baik dan banyak maka penghargaan akan semakin besar. Sebaliknya kalau produktivitas kerjanya buruk serta sedikit maka penghargaanannya kecil.

5. Pemerintah dengan Undang-Undang dan Keppres

Pemerintah dengan undang-undang dan keppres menetapkan besarnya penghargaan minimum. Peraturan pemerintah ini sangat penting supaya organisasi tidak sewenang-wenang menetapkan besarnya penghargaan bagi

karyawan. Pemerintah berkewajiban melindungi masyarakat dari tindakan sewenang-wenang.

6. Biaya hidup

Apabila biaya hidup di daerah itu tinggi maka tingkat penghargaan semakin besar. Sebaliknya, jika tingkat biaya hidup di daerah itu rendah maka tingkat penghargaan relatif kecil.

7. Posisi jabatan karyawan

Karyawan yang menduduki jabatan lebih tinggi akan menerima gaji/penghargaan lebih besar. Sebaliknya karyawan yang menduduki jabatan lebih rendah akan memperoleh gaji/penghargaan yang kecil.

8. Pendidikan dan pengalaman kerja

Jika pendidikan lebih tinggi dan pengalaman kerja lebih lama maka penghargaan akan semakin besar, karena kecakapan serta keterampilannya lebih baik.

9. Kondisi perekonomian nasional

Apabila kondisi perekonomian nasional sedang maju maka tingkat penghargaan akan semakin meningkat, karena akan mendekati kondisi *full employment*.

10. Jenis dan sifat pekerjaan

Apabila jenis dan sifat pekerjaan yang sulit dan mempunyai resiko yang besar maka tingkat penghargaan akan meningkat karena membutuhkan kecakapan serta ketelitian untuk mengerjakannya.

2.6. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja atau *Job Market Consideration* menurut Wheller (1983) dalam Lara Absara (2011:13) meliputi tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi.

1. Tersedianya Lapangan Pekerjaan

Wheller menyatakan mahasiswa jurusan bisnis, psikologi, dan pendidikan bahwa faktor jangka pendek seperti suplai kerja bidang akuntansi lebih baik dibandingkan dengan bisnis lain.

2. Keamanan Kerja

Keamanan kerja merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Profesi yang dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan profesi sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu pensiun.

3. Fleksibilitas Karir

Adanya pilihan karir yang lebih fleksibel akan membantu karyawan untuk tidak berada pada situasi yang stagnasi. Karir yang fleksibel membutuhkan pengetahuan dan pelatihan yang terus menerus diperbaharui.

4. Kesempatan Promosi

Promosi merupakan proses pemindahan jenjang karir secara vertical kearah yang lebih tinggi dan disertai dengan adanya kenaikan tanggungjawab dan imbalan. Seseorang bekerja tentu mengharapkan peningkatan posisi sesuai dengan prestasinya. Kesempatan promosi yang diberikan dapat mendorong peningkatan kualitas kerja, mewakili aspek penting dari sistem seleksi dan mengurangi *turnover*.

2.7. Lingkungan Kerja

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja menurut George R Terry (2006:23) dalam Nanang Budianas (2013) menyatakan bahwa "Lingkungan kerja dapat diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja organisasi atau perusahaan."

Menurut Ryan dan Wise (1976) dalam Lara Absara (2011) faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam lingkungan kerja adalah sebagai berikut :

1. Sifat pekerjaan
2. Tingkat persaingan
3. Banyaknya tekanan

3. Hipotesis

3.1. Hubungan nilai intrinsik pekerjaan dan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Untuk menjadi seorang akuntan publik dibutuhkan seseorang yang memiliki ambisi yang kuat untuk berkembang, menyenangkan tantangan, mengetahui, memahami dan mengerti

secara penuh tentang standar auditing dan standar akuntansi. Dengan segala tantangan tersebut diperlukan minat yang kuat untuk menjadi seorang akuntan publik. Untuk itu peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh antara nilai intrinsik pekerjaan dengan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

H1 : Nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Hubungan penghasilan dan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Penghasilan/gaji merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya. Semakin tinggi penghasilan/gaji yang ditawarkan, semakin besar pula minat mahasiswa untuk memilih profesi tersebut. Akuntan merupakan salah satu profesi dengan penghasilan yang relative tinggi disbanding dengan profesi lainnya. Untuk itu peneliti berpendapat ada pengaruh antara penghasilan dengan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

H2 : Penghasilan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Hubungan pertimbangan pasar kerja dan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Akuntan publik adalah salah satu profesi yang memberikan peluang yang besar dalam dunia kerja. Mahasiswa akuntansi akan cenderung memilih profesi akuntan karena banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul sehingga peluang terhadap profesi akuntan semakin terbuka lebar. Mahasiswa pun akan menganggap keamanan kerja dan profesi tersebut lebih aman dibanding dengan profesi lainnya. Untuk itu peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh antara penghasilan dengan niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

H3 : Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Hubungan lingkungan kerja dan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah lingkungan kerja. Sebagai akuntan pastinya akan menghadapi ketatnya persaingan, banyaknya tekanan serta akan lebih banyak membutuhkan waktu. Pastinya faktor-faktor tersebutlah yang harus

dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan karirnya. Untuk itu peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh antara lingkungan pekerjaan dengan niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

H4 : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

4. Metode Penelitian

4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuisioner kepada responden. Sumber data adalah pendapat dan persepsi dari semua mahasiswa angkatan 2011, 2010, 2009, 2008, 2007 dan 2006. Karena mahasiswa di tahun tersebut sudah dapat menentukan karir yang akan dipilihnya.

4.2. Variabel Dependen

Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Dalam penelitian ini minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik sebagai (Y) merupakan variabel terikat. Minat menurut Widyastuti, dkk (2004:43) :

“Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba dan minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan”.

4.3. Variabel Independen

a. Nilai Intrinsik Pekerjaan

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah nilai intrinsik pekerjaan (X1). Adapun pengertian nilai intrinsik pekerjaan menurut Andrianti (2001) adalah:

“Nilai intrinsik pekerjaan adalah kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang meliputi penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggungjawab pekerjaan, tantangan intelektual dan pelatihan”.

b. Penghasilan

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas selanjutnya adalah penghasilan. Indikator penghasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Penghargaan finansial/gaji awal
2. Potensi kenaikan gaji
3. Tersedianya dana pension

c. Pertimbangan Pasar Kerja

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas selanjutnya adalah pertimbangan pasar kerja (X3). Menurut Wheller (1983) dalam Lara Absara (2011) indikator pertimbangan pasar kerja meliputi empat aspek yaitu :

1. Tersedianya lapangan pekerjaan.
2. Keamanan kerja.
3. Fleksibilitas karir.
4. Kesempatan promosi.

d. Lingkungan Kerja

Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas terakhir adalah lingkungan kerja. (X4). Menurut Ryan dan Hise (1976) dalam Lara Absara (2011) faktor lingkungan pekerjaan meliputi :

1. Sifat Pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur)
2. Tingkat persaingan
3. Tekanan kerja.

4.4. Sumber Data

a. Populasi Penelitian

Menurut **Sugiyono (2009:23)** populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa reguler A dan reguler B jurusan akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak. Objeknya adalah mahasiswa dari angkatan 2011, 2010, 2009, 2008, 2007 dan 2006.

b. Teknik Sampling

Adapun jenis teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut **sugiyono (2009:118)** *simple random sampling* ialah "dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu". Random sampling di ambil karena tidak diperlukan kriteria tertentu dalam simple yang akan dijadikan objek penelitian.

c. Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam memperoleh data-data untuk bahan penelitian adalah dengan metode penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung pada objek penelitian. Penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan melakukan pengamatan langsung atas aktivitas yang dilaksanakan oleh objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui data primer. Adapun cara yang digunakan adalah Kuesioner. Kuesioner dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang penulis teliti dengan disebarkan ke bagian-bagian yang sesuai dengan objek penelitian.

4.5. Metode Analisis

a. Uji Statistik Deskriptif

Menurut **Ghozali (2006)**, statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan sistem analisis item, yaitu mengkorelasi setiap skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap butir skor. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiono syarat yang harus dipenuhi memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r = 0.30$ atau diatas 0.30 , maka item-item dari pertanyaan dari kuesioner adalah valid
2. Jika $r < 0.30$ atau dibawah 0.30 , maka item-item dari pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

2. Pengujian Reabilitas

Sedangkan Reabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. Reabilitas kuesioner menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur menunjukkan ketepatan, kemantapan suatu alat ukur yang baik, dalam hal ini kuesioner haruslah berisi pertanyaan-pertanyaan yang jelas sehingga hasilnya memang benar-benar sesuai kenyataan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode alpha *Cronbach Alpha* (a) yang terdapat dalam *SPSSfor window version 20.0 (statistic program for social science)*. Jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6 maka alat uji tersebut dikatakan reliabel. Harga koefisien berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 maka semakin besar keandalan alat ukur tersebut dan menunjukkan konsistensi yang tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitisitas, uji autokorelasi yang dilakukan dengan bantuan *SPSSfor window version 20.0 (statistic program for social science)*.

4. Uji Statistik Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan dua kali. Analisis regresi yang pertama digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh peranan badan pengawas, aktivitas pengendalian, dan sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Model regresi berganda yang digunakan menurut Sugiyono (2009) adalah :

Keterangan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y	= Kecendrungan Kecurangan Akuntansi
a	= Intersep atau Konstanta
b1,b2	= Koefisien Regresi
X1	= Nilai Intrinsik Pekerjaan
X2	= Penghasilan
X3	= Pertimbangan Pasar Kerja
X4	= Lingkungan Kerja
e	= Error

4.6. Pengujian Hipotesis

a. Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variable dependen secara simultan digunakan uji f.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Artinya tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan.

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima ($\alpha = 5\%$)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima ($\alpha = 5\%$)

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut **Ghozali (2009)**, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

5. Hasil Penelitian

5.1. Uji Validitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil pengujian *validitas*, di mana dari hasil tersebut dapat diketahui nilai korelasi antara hasil disemua variabel dengan hasil total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 100, maka didapat nilai r tabel sebesar 0,1966.

Butir item pertanyaan pada minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan public (Y) dan faktor nilai intrinsik pekerjaan (X_1), penghasilan (X_2), pertimbangan pasar kerja (X_3), lingkungan kerja (X_4) nilainya lebih besardari pada r tabel yaitu sebesar 0,1966 dan dapat disimpulkan bahwa untuk seluruh indikator atau item pertanyaan pada faktor – faktor tersebut valid. Artinya instrumen pertanyaan pada koesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diteliti dan item item pertanyaan tidak menyimpang dari yang ingin diteliti.

5.2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Alpha Cronbach'S	Keterangan
Minat mahasiswa (Y)	0,767	Reliabel
Nilai Intrinsik Pekerjaan (X ₁)	0,707	Reliabel
Penghasilan (X ₂)	0,758	Reliabel
Pertimbangan harga pasar (X ₃)	0,717	Reliabel
Lingkungan kerja (X ₄)	0,691	Reliabel

Dalam pengujian reliabilitas menggunakan batasan tertentu seperti 0.6. dari hasil penelitian di atas , setelah dilakukan uji *validitas* maka item-item yang tidak valid dibuang dan item-item yang valid dimasukkan ke dalam uji reliabilitas yang hasilnya, minat mahasiswa (Y) sebesar 0,767, nilai intrinsik pekerjaan (X₁) sebesar 0,707, penghasilan (X₂)sebesar 0,758, pertimbangan harga pasar (X₃) sebesar 0,717 dan Lingkungan kerja (X₄) sebesar 0,691 dimana nilai tersebut lebih dari 0.6 maka dengan demikian hasil tersebut reliabel. Dengan demikian instrumen penelitian ini sudah dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang reliabel dan akurat serta informasi-informasi yang dihasilkan dari kuesioner dapat diandalkan.

5.3. Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	100	27,00	45,00	36,0800	3,11296
x2	100	13,00	30,00	21,6400	3,10594
x3	100	24,00	40,00	30,7300	3,02132
x4	100	19,00	35,00	26,5300	2,60324
Y	100	18,00	40,00	28,4300	4,76785
Valid N (listwise)					

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel X₁ (Nilai Intrinsik Pekerjaan) memiliki nilai terendah sebesar 27,00 dan nilai tertinggi sebesar 45,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 36,0800 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 3,11296.

Variabel X_2 (Penghasilan) memiliki nilai terendah sebesar 13,00 dan nilai tertinggi sebesar 30,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 21,6400 dan tingkat sebaran datanya sebesar 3,10594. Variabel X_3 (Pertimbangan Harga Pasar) memiliki nilai terendah sebesar 24,00 dan nilai tertinggi sebesar 40,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 30,7300 dan tingkat sebaran datanya sebesar 3,02132. Variabel X_4 (Lingkungan Kerja) memiliki nilai terendah sebesar 19,00 dan nilai tertinggi sebesar 35,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,65300 dan tingkat sebaran datanya sebesar 2,60324. Serta variable Y (Minat Mahasiswa) memiliki nilai terendah sebesar 18,00 dan nilai tertinggi sebesar 40,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 28,4300 dan tingkat sebaran datanya sebesar 4,76785.

5.4. Uji Regresi Berganda

Model regresi linier berganda antara variabel independen dan variabel dependen dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 +$$

$$Y = 7,447 + (0,275) X_1 + (0,472) X_2 + (0,107) X_3 + (-0,092)X_4$$

$$Y = 7,447 + 0,275 X_1 + 0,472 X_2 + 0,107 X_3 - 0,092 X_4$$

Nilai konstanta (a) sebesar 7,447, menunjukkan bahwa nilai variabel independen jika nilai intrinsik pekerjaan (X_1), penghasilan (X_2), pertimbangan pasar kerja (X_3) dan lingkungan kerja (X_4) diasumsikan sama dengan nol (0), maka besarnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik adalah sebesar 7,447.

Koefisien regresi X_1 sebesar +0,275 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel nilai intrinsik pekerjaan (X_1) sebesar 1% akan diikuti kenaikan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik sebesar 0,00275 % dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Dengan kata lain, nilai intrinsik pekerjaan (X_1) dengan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik menunjukkan hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan nilai intrinsik pekerjaan (X_1) maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik akan meningkat.

Koefisien regresi X_2 sebesar +0,472 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel penghasilan (X_2) sebesar 1 % akan diikuti peningkatan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik sebesar 0.00472 % dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Ini artinya bahwa

penghasilan(X_2) dengan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik menunjukkan hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan penghasilan (X_2) maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik akan meningkat.

Koefisien regresi X_3 sebesar +0,107 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel pertimbangan pasar kerja(X_3) sebesar 1 % akan diikuti minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik sebesar 0.00107 % dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Ini artinya bahwa pertimbangan pasar kerja (X_3) dengan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik menunjukkan hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan pertimbangan pasar kerja(X_3) maka minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik akan meningkat.

Koefisien regresi X_4 sebesar -0,092 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel lingkungan kerja (X_4) sebesar 1 % akan diikuti penurunan sebesar -0,00092 % dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Ini artinya bahwa lingkungan kerja (X_4) dengan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik menunjukkan hubungan negatif. Dengan kata lain, semakin baik lingkungan kerja akan menurunkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

5.5. Pembahasan

a. Nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Dari hasil uji statistik yang didapat, nilai intrinsik pekerjaan dalam pengaruhnya terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik diperoleh sebesar 0,275 dengan arah positif. Hasil pengujian pengaruh nilai intrinsik pekerjaan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik menunjukkan bahwa nilai t tabel 1,621 dan signifikansi 0,108. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari pada level signifikansi 0,05.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik di Universitas Tanjungpura Pontianak. Dengan demikian didalam penelitian ini hipotesis yang menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik tidak dapat diterima.

b. Penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan dari hasil uji statistik yang diolah, penghasilan dalam pengaruhnya terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik diperoleh sebesar 0,472 dengan arah positif. Hasil pengujian pengaruh penghasilan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik menunjukkan bahwa nilai t tabel 2,848 dan signifikansi 0,005. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari pada level signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian variabel penghasilan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik, dapat diketahui bahwa penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik di Universitas Tanjungpura Pontianak. Dengan demikian dalam penelitian ini hipotesis yang menyatakan bahwa penghasilan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang diteliti oleh Lara Aprilyan (2011) dan Sulistyani (2012) yang menyatakan bahwa penghasilan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Manusia pada dasarnya lebih memilih sesuatu yang dapat memberikan balas jasa yang sesuai bahkan tinggi kepadanya. Dalam hal ini, semakin tinggi penghasilan yang ditawarkan semakin meningkatkan minat mahasiswa tersebut dalam pengambilan karir sebagai akuntan publik.

c. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Dari hasil uji statistik yang didapat, pertimbangan pasar kerja dalam pengaruhnya terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik diperoleh sebesar 0,107 dengan arah positif. Hasil pengujian pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik menunjukkan bahwa nilai t tabel 0,564 dan signifikansi 0,574. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari pada level signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik, dapat diketahui

bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik di Universitas Tanjungpura Pontianak. Dengan demikian didalam penelitian ini hipotesis yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik tidak dapat diterima.

d. Lingkungan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Dari hasil uji statistik yang didapat, lingkungan kerja dalam pengaruhnya terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik diperoleh sebesar $-0,092$ dengan arah negatif. Hasil pengujian pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik menunjukkan bahwa nilai t tabel $-0,426$ dan signifikansi $0,671$. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari pada level signifikansi $0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik, dapat diketahui bahwa lingkungan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik di Universitas Tanjungpura Pontianak. Dengan demikian didalam penelitian ini hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik tidak dapat diterima.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil pengujian secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa faktor nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik dengan menggunakan analisis regresi berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Faktor nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik di Universitas Tanjungpura Pontianak, hal ini dapat dijelaskan dari koefisien regresi sebesar 0,275 dengan arah positif, nilai *t* hitung sebesar 1,621 dan nilai *sig* sebesar 0,108. Nilai *sig* 0,108 > (0,05), sehingga faktor nilai intrinsik pekerjaan tidak signifikan pada level 5%. Artinya bahwa nilai intrinsik pekerjaan belum bisa mempengaruhi mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

1. Faktor penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik di Universitas Tanjungpura Pontianak, hal ini dapat terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,472 dengan arah positif, nilai *t* hitung sebesar 2,848 dan nilai *sig* sebesar 0,005. Nilai *sig* 0,005 < (0,05), sehingga faktor penghasilan signifikan pada level 5%. Artinya penghasilan secara signifikan dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik.
2. Faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik di Universitas Tanjungpura Pontianak, hal ini dapat terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,107 dengan arah positif, nilai *t* hitung sebesar 0,564 dan nilai *sig* sebesar 0,574. Nilai *sig* 0,574 > (0,05), sehingga faktor pertimbangan pasar kerja tidak signifikan pada level 5%. Artinya bahwa pertimbangan pasar kerja yang ada tidak mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

3. Faktor lingkungan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik di Universitas Tanjungpura Pontianak, hal ini dapat terlihat dari koefisien regresi sebesar $-0,092$ dengan arah negatif, nilai t hitung sebesar $-0,426$ dan nilai sig sebesar $0,671$. Nilai sig $0,671 > (0,05)$, sehingga faktor lingkungan kerja tidak signifikan pada level 5%. Artinya bahwa lingkungan kerja yang baik tidak mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.
4. Minat mahasiswa terhadap profesi Akuntan Publik ini sangat tinggi. Namun pada kenyataannya saat ini tercatat hanya ada 997 orang Akuntan Publik yang bekerja di 520 Kantor Akuntan Publik (www.iapi.or.id). Jumlah tersebut sangat sedikit bila dibandingkan dengan Akuntan Publik yang di miliki oleh negara tetangga. Untuk menjadi seorang Akuntan Publik memerlukan pendidikan, pengalaman dan pengakuan. Untuk mendapatkan izin sebagai Akuntan Publik diperlukan proses yang panjang dan tidak mudah, di mulai dengan pendidikan S1 Akuntansi, kemudian Pendidikan Profesi Akuntansi, mengikuti ujian Indonesia CPA. Apabila seseorang telah mendapatkan gelar CPA, maka ia harus mempunyai pengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 (seribu) jam dalam 5 (lima) tahun terakhir dan paling sedikit 500 (lima ratus) jam diantaranya memimpin dan/atau mensupervisi perikatan audit umum yang disahkan oleh pemimpin/pemimpin rekan KAP. Setelah tahap tersebut terpenuhi barulah seseorang dapat mengajukan izin menjadi Akuntan Publik ke Kementerian Keuangan. Setelah semua tahap terpenuhi barulah seseorang dapat dikatan sebagai Akuntan Publik. Untuk itu di perlukan proses yang panjang dan tidak mudah untuk menjadi seorang Akuntan Publik. Hanya sedikit yang mampu melewati semua tahapan dan proses untuk menjadi Akuntan Publik, itulah sebabnya mengapa di Indonesia jumlah Akuntan Publik masih sangat sedikit di banding dengan negara tetangga.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan hasil penelitian, maka terdapat saran yang dapat di berikan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya di sarankan untuk lebih mendalami mengenai Profesi Akuntan Publik, sehingga dapat menentukan faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor yang mungkin dapat di tambahkan antara lain adalah faktor pengaruh dari lingkungan keluarga serta faktor pengaruh dari latar belakang pendidikan mahasiswa.
2. Untuk penelitian serupa sebaiknya memperluas objek penelitian yang tidak terbatas pada mahasiswa akuntansi Universitas Tanjungpura saja. Tetapi menambahkan perguruan-perguruan tinggi lainnya baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta yang ada di Pontianak. Sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan.
3. Untuk akademisi perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung praktek belajar mahasiswa khususnya praktek menjadi Akuntan Publik dengan memberikan kesempatan magang bagi mahasiswa di Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Pontianak.

Daftar Pustaka

- Andrianti. (2001). **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi di Jawa Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Publik**. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Vol. 2, No. 1, April, Hal 66 – 90.
- Budianas, Nanang <http://nanangbudianas.blogspot.com> (diakses pada 7 April 2014)
- Djamarah, Syaiful Bachri (2008). Pengertian Minat. <http://devamelodica.com/teori-minat-pada-skripsi-pendidikan-daftar-pustaka-lengkap/> (diakses pada 10 April 2014)
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harris, Lutfi dan Ali Djahhuri.(2011). **Analisis Tentang Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi: Antara Akuntan Publik Versus Non Akuntan Publik**. Vol.II. Universitas Brawijaya
http://soepriyanta.blogspot.com/2013_01_01_archive.html?m=1 (diakses pada 10 April 2014)
- Kunartinah, 2001. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik**. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 10 No. 2 Semarang. Penerbit : P3M STIE Stikubank
- Kuningsih.2013. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Profesional**. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Lara Absara Aprliyan. (2011). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik**. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Mahmud, Amir.2008. **Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan**. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol3 No.1. Universitas Negeri Semarang
- Mulyadi, 2002. **Auditing**. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Rasmini.(2007). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi di Bali**. *Skripsi*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi, 2003. Jenis-jenis Minat. [http://devamelodica.com/teori-minat-pada-skripsi-pendidikan-daftar-pustaka-lengkap/](http://devamelodica.com/teori-minat-pada-skripsi-<u>pendidikan-daftar-pustaka-lengkap/</u>) (diakses pada 10 April 2014)
- Sulistiyani.(2012).**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.***Skripsi.*Universitas Negeri Yogyakarta
- Surya, Mohammad.2004. [http://devamelodica.com/teori-minat-pada-skripsi-pendidikan-daftar-pustaka-lengkap/](http://devamelodica.com/teori-minat-pada-skripsi-<u>pendidikan-daftar-pustaka-lengkap/</u>) (diakses pada 10 April 2014)
- Tentang Akuntan Publik. <http://www.iapi.or.id>. (diakses pada 26 Maret 2014)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. **Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.** Simposium Nasional Akuntansi
- Widyasari, Yuanita.2010.**Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir.***Skripsi.*Universitas Diponegoro.